



Tabayyun : Journal Of Islamic Studies

Vol. 2 No. 1, 2024, E-ISSN : 3046-5729

Perkembangan Peradaban Islam Pada Masa Bani Umayyah II Di Andalusia

Fikri Maulana Matullesy¹, Bagus Herlambang², Maulana Sutan Hasibuan³, Adji Umair Harvis⁴, Abdilbar Alfahrizy⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: matullesy25@gmail.com¹, attarxabiru@gmail.com²,

maulanasutanhasibuan1@gmail.com³, Adjieumair58@gmail.com⁴,

abdifarizi@gmail.com⁵

Abstrak: This study explains how Islam developed during the Umayyad II era in Andalusia. The aim of this research is to find out more about the origins of the Umayyad Dynasty, Islamic civilization during the Umayyad era, as well as the factors that caused the decline and eventual destruction of the Umayyad Bani. The end result was the Umayyad dynasty, named after Umayyad Ibn 'Abdi Shams Ibn 'Abdi Manaf. This dynasty was actually founded during the reign of Caliph Uthman bin Affan, but only after the caliph was killed and Hasan ibn Ali was elected by the people, Iraqi Muslims handed over their power to Muawiyah through discussion and agreement. the unity of the Islamic world under one ruler. The year 41 AH (661 AD) was called the year of congregation ('Am al Jama'ah) at that time. And a number of factors contributed to the decline and destruction of the Umayyad Dynasty, such as the struggle for power within the royal family, ongoing hostility with Shiite and Khawarij opposition groups, ethnic conflicts between tribes in North and South Arabia, the inability of the people's caliphs to carry out his government. leading the government, and the tendencies of the rich. Bani Abbas, who received full support from Bani Hashim, the Shia group, and the Mawali group, overthrew the government.

Keywords: Islamic Civilization, Umayyads, Andalusia, Development

Pendahuluan

Selama lebih dari tujuh ratus tahun era Islam klasik berkuasa. Andalusia mencapai puncaknya. Mereka mencapai banyak hal dan bahkan berkontribusi terhadap kemajuan yang lebih rumit yang dialami Eropa dan seluruh dunia dipercaya juga bahwa Andalusia mungkin

menyaingi Bagdad di timur. Ada beberapa universitas Islam yang dihadiri oleh orang-orang Eropa. Jika hal seperti itu ada, Islam kini menjadi guru bagi masyarakat Eropa. Islam membangun budaya yang luar biasa di Andalusia, Eropa, dan bertahan di sana selama delapan abad. Namun karena kelemahan dalam komunitas Muslim dan pencapaian orang lain, peradaban yang diciptakan oleh umat Islam tanpa kenal lelah harus ditinggalkan. Negara-negara Barat atau Eropa dalam mengatasi kesulitan. kelahiran kembali yang mencakup hampir setiap aspek peradaban, khususnya politik, dimana kerajaan-kerajaan Islam dan wilayah lain di dunia telah ditaklukkan karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Awalnya bernama Iberia setelah orang-orang Iberia yang awalnya mendiami wilayah tersebut, Andalusia (sekarang wilayah otonomi Spanyol) adalah bagian dari Eropa. Kemudian, pada masa pendudukan Romawi di wilayah tersebut pada abad kedua M, wilayah tersebut kemudian dikenal sebagai Asbania. Bangsa Vandal kemudian mengambil alih sebagian wilayah ini, sehingga menimbulkan istilah "orang Vandalisia". Yang terakhir, wilayah ini diberi nama Andalus oleh umat Islam, yang berasal dari istilah Vandalisia yang diambil dari bahasa Arab¹.

Dengan berakhirnya kekuasaan khalifah Ali bin Abi Thalib, maka lahirlah kekuasaan bani Umayyah sebagai penerus pemimpin umat Islam. Pada periode Ali dan Khalifah sebelumnya, pola kepemimpinan masih mengikuti keteladanan Nabi. Para khalifah dipilih melalui proses musyawarah dan kesepakatan bersama. Ketika mereka menghadapi kesulitan-kesulitan, maka mereka mengambil kebijakan langsung melalui musyawarah dengan para pembesar yang lainnya. Berbeda dengan pemerintahan Khulafaur Rasyidin, bentuk pemerintahan bani Umayyah adalah berbentuk kerajaan, kekuasaan bersifat feodal (penguasaan tanah/daerah/wilayah, atau turun menurun).

Andalusia menjadi saksi puncak kemegahan Islam pada masa Bani Umayyah, pada masa pemerintahan Abdurrahman Ad Dakhil yang memerintah pada tahun 138–172 H/755-788 M, tiga gubernur berikutnya, Hisyam bin Abdurrahman Ad Dakhil adalah orang pertama. Pada tahun 172-180 H/788-796 M, ia menjadi penguasa Andalusia. Kontribusi para akademisi yang mengkaji Islam merupakan salah satu keindahan peradaban Islam Andalusia. Saat itu, lingkungan Andalusia sangat ideal untuk melahirkan ilmuwan dan filsuf yang brilian. Berbeda dengan dunia Islam Timur, Andalusia tidak memiliki budaya diskusi sia-sia yang dikaitkan dengan ilmu kalam, sebagaimana dikemukakan oleh Abid al

¹Juwairiyah, Dahlan. *Islam di Afrika Utara dan Andalus-Spanyol*. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2003), 20."

Jabiri.² Tidak mungkin membicarakan Islam tanpa membicarakan hukum dan peraturan syariat Islam. Syariat Islam merupakan kumpulan seluruh amanat ketuhanan dan kewajiban agama yang mengatur kehidupan seorang muslim dalam segala hal. Hukum Islam adalah ekspresi paling khusus dari pandangan dunia Islam dan simbol ideologi Islam. Ide penting dan landasan Islam³.

Pemerintahan Bani Umayyah berbeda dengan pemerintahan Khulafaur Rasyidin karena berbentuk kerajaan dan mempunyai kekuasaan feodal (kekuasaan turun-temurun atau feodal atas tanah, wilayah, atau teritori). Kekhalifahan memberanikan diri untuk berperilaku otoriter demi mempertahankan kekuasaan; ada juga aspek kebrutalan, diplomasi yang menipu, dan kurangnya kehati-hatian dalam pemilihan kekhalifahan. Muawiyah Ibnu Abi Sufyan mendirikan monarki Islam pertama, Dinasti Umayyah. Pendiri dinasti ini menolak bersumpah setia kepada Ali bin Abi Thalib, sang khalifah, malah memilih berperang dan menggunakan taktik yang menguntungkan secara politik untuk menegosiasikan perdamaian dengan Ali. Selain permasalahan struktur politik yang mapan, sejarah mencatat bahwa Dinasti Umayyah merupakan Dinasti Arab pertama yang berperan penting dalam penyebaran Islam ke seluruh dunia, khususnya di Eropa, dan dalam memperoleh tanah dan kebudayaan sebelum menjadi negara adikuasa. Mengingat pentingnya memahami bentuk pemerintahan Bani Umayyah, maka pada kesempatan kali ini pembicara akan menyinggung secara singkat mengenai Dinasti Bani Umayyah.

Tipe pemerintahan Bani Umayyah berbeda dengan Khulafaur Rasyidin karena pemerintahannya adalah monarki dengan otoritas feodal (kontrol turun-temurun atau feodal atas tanah, wilayah, atau teritori). Kekhalifahan memberanikan diri untuk berperilaku otoriter demi mempertahankan kekuasaan; ada juga aspek kebrutalan, diplomasi yang menipu, dan kurangnya kehati-hatian dalam pemilihan kekhalifahan. Muawiyah Ibnu Abi Sufyan mendirikan monarki Islam pertama, Dinasti Umayyah. Landasan dinasti ini adalah penolakan untuk setia kepada Ali bin Abi Thalib, sang khalifah, ia memutuskan untuk menggunakan taktik politik yang akan sangat bermanfaat baginya untuk berperang dan kemudian merundingkan perdamaian dengan Ali. Selain permasalahan struktur politik yang mapan, sejarah mencatat bahwa Dinasti Umayyah merupakan dinasti Arab pertama yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan peradaban, perluasan wilayah, dan penyebaran Islam ke seluruh dunia, khususnya di seluruh dunia eropa, hingga akhirnya bangkit menjadi negara adidaya. Mengingat pentingnya memahami

²Muslih, M. (2015). *Basis Filosofis Pengembangan Sains Islam*.

³Schacht, J. (2024). *Pengantar Hukum Islam*. Nuansa Cendekia..

bentuk pemerintahan Bani Umayyah, maka pada kesempatan kali ini pembicara akan menyinggung secara singkat mengenai Dinasti Bani Umayyah. Ini mewakili tahap ketiga dalam sejarah Islam dan bukti pertama bahwa umat Islam telah mengklaim kembali identitas mereka sebagai negara berdaulat pada masa pemerintahan yang berlangsung lebih dari satu abad (661–750 M). Tidak hanya struktur kekuasaan Islam pada masa Nabi dan Khulafaurrasyidin yang berubah, namun beberapa aspek sosial politik, teologis, intelektual, dan peradaban pun ikut berubah⁴. Muchlis melakukan penelitian sebelumnya pada tahun 2020 yang mengkaji evolusi Dinasti Bani Umayyah dan menjelaskan bahwa banyak perubahan yang terjadi dalam sistem pemerintahan Bani Umayyah, antara lain pembahasan mengenai pemilihan khalifah dalam sistem monarki, pembentukan dewan, penetapan pajak dan kharaj, sistem pemerintahan provinsi, dan kemajuan di bidang militer.

Umat Islam di Andalusia Telah mencapai kejayaan yang gemilang bahkan pengaruh itu membawa Eropa dan dunia menuju kemajuan yang lebih kompleks. Sehingga manusia dapat mengambil banyak pelajaran dari sejarah tersebut. Terutama dalam hal Intelektual dalam masa lebih dari 7 abad kekuasaan Islam di Andalusia. Umat Islam telah mencapai kejayaan disana, kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh Islam di Andalusia dalam berbagai bidang, antara lain bidang intelektual. Kebangkitan intelektual dan kultural barat terjadi setelah sarjana-sarjana Eropa Mempelajari, mendalami sekaligus menimba ilmu-ilmu Islam dengan cara menerjemahkan buku-buku ilmu pengetahuan Islam kedalam bahasa Eropa⁵.

Dalam sejarah Andalusia, kota Toledo menjadi pusat penerjemahan. Banyak sarjana Eropa yang berdatangan ke kota Toledo untuk belajar dan mendalami buku-buku ilmu pengetahuan Islam. Islam di Andalusia telah mencatat satu lembaran budaya yang sangat brilian dalam bentangan sejarah Islam yakni, sains dan teknologi. Bukan disitu Saja Andalusia memiliki perkembangan intelektual dalam setiap bidang Seperti: filsafat, ilmu kedokteran, sejarah, tafsir, musik dan kesenian, bahasa dan sastra, astronomi, matematika.

Fakta bahwa ilmu hukum dianggap paling berharga pada awal Islam ditunjukkan dengan kata "Fiqih" untuk cabang ilmu ini. Teknologi

⁴ Siti Maryam (Ed), *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: SPI Adab IAIN Sunan Kalijaga, 2002) hal.79

⁵ Aizid. (2015). *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap*. Yogyakarta: DIVA Press

tidak pernah mampu mencapai tingkat signifikansi yang sama dalam Islam. Satu-satunya kelompok yang cukup kuat untuk melawan dampak legalistik terhadap pemikiran umat Islam adalah kelompok mistik, yang seringkali muncul sebagai pemenang. Namun pada saat ini, hukum Mengingat pokok bahasannya (dalam arti sempit), hal tersebut masih merupakan persoalan yang krusial. Konflik antara modernitas dan tradisionalisme yang muncul di kalangan umat Islam merupakan dampak masuknya konsep-konsep baru dari Barat. Namun, konsep ajaran Islam meresap ke dalam setiap aspek kehidupan umat Islam, termasuk bahasa Arab, sastra, dan disiplin ilmu Islam lainnya. Oleh karena itu, seseorang tidak dapat memahami Islam tanpa memahami hukum Islam secara utuh. Prinsip-prinsip hukum suci pada hakikatnya terdapat dalam hukum Islam. Ini adalah sesuatu yang sangat berbeda dari jenis hukum lainnya. Tentu saja, hal ini tidak selalu menjadi yang terdepan. Salah satu dari beberapa perjanjian yang penting dan tidak dapat diubah. Sejauh mana topik dan manfaat tasyri' (pembangunan hukum) diprioritaskan merupakan hal yang tidak boleh dihindari oleh siapa pun. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempertimbangkannya agar dapat memahami dan mengambil sebanyak mungkin kejadian hukum secara akurat.

Untuk mempertahankan kekuasaan, khilafah berani bersikap otoriter, adanya unsur kekerasan, diplomasi yang diiringi dengan tipu daya, serta hilangnya musyawarah dalam pemilihan khilafah. Dinasti bani Umayyah merupakan kerajaan Islam pertama yang didirikan oleh Muawiyah Ibn Abi Sufyan. Perintisan dinasti ini dilakukannya dengan cara menolak pembai'atan terhadap khalifah Ali bin Abi Thalib, kemudian ia memilih berperang dan melakukan perdamaian dengan pihak Ali dengan strategi politik yang sangat menguntungkan baginya.

Terlepas dari persoalan sistim pemerintahan yang diterapkan, sejarah telah mencatat bahwa Dinasti Umayyah adalah Dinasti Arab pertama yang telah memainkan perang penting dalam perluasan wilayah, ketinggian peradaban dan menyebarkan agama Islam keseluruh penjuru dunia, khususnya eropa, sampai akhirnya dinasti ini menjadi adikuasa. Melihat pentingnya pembelajaran mengenai corak pemerintahan Bani Umayyah, maka pada kesempatan kali ini pemakalah akan membahas sekelumit tentang Dinasti Umayyah⁶.

Kajian tentang Perkembangan Peradaban Islam Pada Masa Bani Umayyah II telah dilakukan oleh penulis sebelumnya. Seperti tulisan

⁶ Zainudin, E. (2015). Perkembangan Islam pada masa Bani Umayyah. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 28-35.

Rahmad Iqbal, dkk dengan judul "Perpustakaan Islam Cordoba: Kiblat Peradaban Ilmu Pengetahuan di Era Dinasti Bani Umayyah II 961-976" yang ditulis dalam jurnal, kemudian tulisan Uswatun Hasanah, dkk yang berjudul "Sistem Pendidikan Daulah Umayyah Andalusia dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam Masa Kini" yang ditulis dalam jurnal pada tahun 2024, dan tulisan Solihah Titin Sumanti tulisan dalam buku yang berjudul "Sejarah Peradaban Islam" pada tahun 2018.

Dari beberapa tulisan-tulisan yang dijelaskan di atas belum ada kajian yang membahas tentang Perkembangan Peradaban Islam Pada Masa Bani Umayyah II di Andalusia. Sehingga tulisan ini layak untuk dikaji guna menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan persoalan ini.

Pembahasan dan Diskusi

A. Penaklukan dan Pemerintahan

Al Andalus, yang diterjemahkan sebagai "menjadi hijau di akhir musim panas," menggambarkan wilayah di Spanyol Selatan yang merupakan rumah bagi kerajaan Muslim, yang terdiri dari kota Almeria, Malaga, Zadiz, Huelva, Seville, Cordoba, Jaen, dan Granada. Andalusia adalah sebuah wilayah di barat daya Eropa. Laut Mediterania membentuk perbatasan timur dan tenggara; Samudera Atlantik membentuk batas baratnya; Teluk Biscy membentuk batas utaranya; dan Selat Gibraltar memisahkan Andalusia dari benua Afrika. Andalusia berbatasan dengan Perancis di sepanjang Pegunungan Pyneria di timur laut. Pada masa Islam, wilayah yang dikenal sebagai Vandalusia dan semenanjung Liberia (sekitar 93% wilayah Spanyol, sisanya Portugal) disebut Andalusia. Frasa ini berasal dari Frase Vandalusia, yang diterjemahkan menjadi "tanah para pengacau", mengacu pada periode ketika kaum Vandal menguasai bagian selatan semenanjung hingga bangsa Goth mengusir mereka pada abad kelima Masehi.

Sebelum invasi Islam, masyarakat Andalusia berada dalam kondisi sosial yang sangat berbahaya. Orang-orang dalam masyarakat terbagi menjadi banyak kelas berdasarkan asal usul sosialnya. Ada individu kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga. Para penguasa, atau masyarakat kelas atas, mencakup pemilik tanah besar, pemimpin agama, raja, pangeran, dan pejabat istana. Laki-laki muda merupakan kelas kedua. Sekelompok orang kecil yang dipandang sebagai warga negara kelas dua adalah tuan

tanah kecil. Budak, terutama yang bekerja di lahan pertanian, merupakan kelompok umat manusia kelas tiga, dan masa depan mereka bergantung pada tanah dengan imbalan makan dua kali sehari dari para buruh, pandai besi, penggembala, nelayan, dan Yahudi. Mereka tidak dapat mengambil bagian dalam hasil kerja mereka. Perlakuan buruk yang dilakukan oleh kelas atas terhadap kelas dua dan tiga menyebabkan banyak dari mereka mengalami trauma, dan akibatnya, mereka mengungsi ke dalam hutan. Mereka tidak punya pilihan selain melakukan tindakan pembajakan, perampokan, atau pembunuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Perekonomian mereka runtuh bersamaan dengan kemerosotan moral mereka. Invasi tentara Andalusia membawa dampak yang sangat menguntungkan. Andalusia diubah menjadi lokasi yang sempurna dan pusat kemajuan budaya. Melalui Andalusia, hingga bangsa Vandal, Goth, dan Berber, cahaya Islam bersinar di seluruh Eropa ketika peradaban jatuh ke dalam kegelapan dan kehancuran. Islam menjunjung supremasi hukum. ada sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui. Rakyat jelata yang tertindas mempunyai kebebasan untuk menjalani hidup mereka sendiri dan memilih nasib mereka sendiri. Mereka diberi akses terhadap terang keadilan sambil hidup dalam kegelapan. Otoritas Muslim membebaskan para budak Goth dan menugaskan mereka pekerjaan sesuai dengan tingkat keahlian mereka. Toleransi di pihak umat Islam merupakan perjanjian damai dengan negara-negara penakluk. Suku-suku yang ditaklukkan dapat berpartisipasi dalam pemerintahan bersama para penguasa Muslim karena kebebasan, kesetaraan, dan persaudaraan yang terjalin. Oleh karena itu Islam menolak pembedaan antara kasta dan iman. Andalusia sangat miskin dan keadaan secara keseluruhan sangat buruk ketika diserbu sehingga umat Islam lebih banyak mengajar daripada belajar. Di satu sisi, Eropa sendiri dibuat was-was dengan kaum Berber Jerman. Ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani, bagaimanapun, telah lama bermigrasi ke Persia dan Suriah⁷.

Pada bulan Ramadhan tahun 91 H/710 M, 500 pejuang Islam yang dipimpin oleh Tarif bin Malik berangkat untuk pertama kalinya menaklukkan semenanjung ini. Tarifa adalah lokasi dimana dia dan

⁷ Masrika, M. (2023). PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DI BAGHDAD (ABBASIYAH) DAN ANDALUSIA (UMAYYAH). *NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies*, 2(2), 199-212.

pasukannya mendarat. Setelah misi berhasil, tarif tersebut membawa beberapa ghanimah kembali ke Afrika Utara. Kemudian, di bawah komando Tariq bin Ziyad, Musa bin Nushair, Gubernur Jenderal Al Maghrib di Afrika Utara saat itu, memberangkatkan 7.000 tentara. Pada tahun 92 H/711, pelayaran kedua ini mendarat di perbukitan karang Gibraltar yang dikenal juga dengan nama Jabal At Thariq. Berbicara dari puncak bukit, Tariq mengimbau prajuritnya untuk berjuang lebih keras karena pasukan lawan yang akan mereka hadapi berjumlah seratus ribu prajurit. Tambahan 5.000 tentara dikirim ke Tariq di Afrika Utara, meningkatkan jumlah pasukan keseluruhan menjadi 12.000 tentara. Pada bulan Ramadhan 92 H/19 Juli 711, terjadi peperangan di dekat muara sungai Salado (Legenda Janda). Setelah memenangkan pertarungan ini, Tariq memenangkan konflik lainnya, yang akhirnya berujung pada perebutan Toledo, ibu kota Gothia Barat, pada bulan September tahun yang sama. Dengan 18.000 prajurit, Musa berangkat ke Andalusia pada bulan Juni 712 M, menyerang kota-kota yang belum direbut Tariq pada bulan Juni tahun yang sama. Tariq memberi Musa komando atas desa kecil Talavera. Musa menyatakan Andalusia sebagai bagian dari wilayah kekuasaan Bani Umayyah yang saat itu berpusat di Damaskus. Hingga mereka tiba di pangkalan penaklukan berikutnya, kota-kota di utara menjadi sasaran Pegunungan Pyrenean. Wilayah Gaul yang dikuasai Prancis terletak di belakang Pegunungan Alpen. Khalifah Al Walid tidak menyetujui tujuan Musa untuk merebut wilayah di balik pegunungan dan bahkan memanggil Tariq dan Musa kembali ke Damaskus. Musa memberi Abd Al Aziz bin Musa tampuk kekuasaan sebelum berangkat. Kecuali Galicia, daerah yang keras dan terpencil di barat laut semenanjung, Abd Aziz berhasil merebut Andalusia yang telah diambil alih oleh umat Islam.

Hingga tahun 132 H/750 M, Andalusia merupakan salah satu provinsi kerajaan Bani Umayyah. Penguasa Umawiyah di Andalusia berusaha memenuhi ambisi Musa bin Nushair untuk memerintah Gaul pada masa itu. Namun pada pertempuran Poitiers, dekat Tours, pada tahun 114 H/732 M, tentara Kristen Eropa yang dipimpin oleh Kartel Martel berhasil mengalahkan tentara Islam yang dipimpin oleh Abd Al-Rahman Al-Ghafiq. Hal ini menandai puncak pencapaian umat Islam di utara Pegunungan Pyneria. Mereka tidak pernah lagi memenangkan pertempuran besar melawan serangan balik Kristen dari Eropa setelahnya.

jatuhnya daulah Bani Umayyah pada tahun 132 H/750 M. Sebelum Abd Al Rahman bin Muawiyah, cucu khalifah Umawiyah kesepuluh Hisham bn Abd Malik, mendeklarasikan provinsi tersebut menjadi negara merdeka pada tahun 138 H/756 M, Andalusia merupakan salah satu provinsi daulah Bani Abbas. sejak deklarasi tersebut. Andalusia memulai periode baru sebagai negara merdeka yang dipimpin oleh Bani Umayyah II yang beribu kota Codova hingga tahun 422 H/1031. Islam mempunyai pengaruh yang signifikan sejak pertama kali menginjakkan kaki di Andalusia hingga jatuhnya negara Islam terakhir di sana. Ada enam era berbeda Muslim Andalusia⁸:

- 1) Era Awal (711–755 M) Pada masa ini, khalifah Bani Umayyah dari Damaskus menugaskan wali untuk memerintah Andalusia. Stabilitas politik Andalusia belum sepenuhnya terwujud saat ini; gejolak internal dan eksternal terus terjadi. Kerusuhan internal mencakup berbagai isu, termasuk perselisihan dalam kelas penguasa dan elit etnis, khususnya antara orang Arab dan Basbar Afrika Utara. Ada dua suku yang terus bersaing dalam etnis Arab itu sendiri: Arab Yamani (Arab Selatan) dan marga Qaisy (Arab Utara). Perselisihan politik sering kali diakibatkan oleh perpecahan etnis, terutama karena tidak adanya otoritas pusat yang kuat. Itulah alasan mengapa tidak ada gubernur di Andalusia pada saat itu yang dapat mempertahankan kekuasaannya selama mungkin. campur tangan eksternal dari anggota-anggota musuh Andalusia yang masih hidup dan tinggal di daerah perbukitan yang tidak pernah menerima otoritas Islam. Pada era ini, Andalusia belum mulai terlibat dalam upaya pembangunan di bidang peradaban dan kebudayaan karena banyaknya perselisihan internal dan perjuangan melawan musuh eksternal. Masuknya Abd AL Rahman Al Dakhil pada tahun 138 H/755 M menandai berakhirnya era ini.
- 2) Era Kedua (755–912) Ketika Andalusia diperintah oleh emir pada masa ini, khalifah Abbasiyah di Bagdad menjabat sebagai otoritas pusat pemerintahan Islam. Abd Al Rahman Al Dakhil, Hisyam I, Hakam I, Abd Al Rahman Al Ausath, Muhammad bin Abd Al Rahman, Munzir bin Muhammad, dan Abdullah bin Muhammad

⁸ Harun, M. (2001). *Firdaus, Sejarah Peradaban Islam*.

adalah raja-raja Andalusia pada masa ini. Merujuk pada Ad Dakhil, diriwayatkan bahwa terjadi pembantaian dan perburuan besar-besaran terhadap anggota terakhir keluarga Bani Umayyah ketika Dinasti Abbasiyah menggulingkan Dinasti Bani Umayyah. Dia melakukan perjalanan melintasi Afrika Utara hingga mencapai Meknes. dipindahkan ke Melilla, di sebelah Ceuta, di tepi Samudra Tengah menghadap Maroko. semenanjung Liberia. Ad Dakhil adalah gelar yang diberikan kepada pangeran Bani Umayyah pertama yang menembus Andalusia. Dia akhirnya menguasai Andalusia setelah melumpuhkan Yusuf bin Abd Ar Rahman, raja di wilayah tersebut. Andalusia mulai mengalami kemajuan pada masa ini baik dalam bidang politik maupun sipil. Masjid dan sekolah kota besar di Cordova didirikan oleh Abd Al Rahman Al Dakhil. Hukum dianggap sebagai pembaharu di bidang militer, sedangkan Hisyam dikenal atas perannya dalam melestarikan hukum Islam. Dialah yang memulai pasukan tentara bayaran Andalusia. Abd Al Rahman Al Ausath, sebaliknya, dipandang sebagai raja yang menjunjung tinggi pendidikan. Berbagai ancaman dan kejadian merugikan terjadi selama ini. Pertengahan abad ke-9 M menjadi saksi munculnya banyak organisasi Kristen radikal yang bercita-cita menjadi martir. Namun, karena pemerintahan Islam pada saat itu mendukung kebebasan beragama, inisiatif ini tidak mendapat dukungan dari kalangan umat Kristen sendiri. Mereka masih diperbolehkan menjalankan agamanya, dan masih diperbolehkan menduduki jabatan di militer atau pegawai pemerintah. Komunitas Muslim sendiri merupakan sumber kerusuhan politik yang paling signifikan. Pada tahun 852 M, sebuah faksi pemberontak di Toledo mendirikan negara kota yang bertahan selama delapan dekade. Selain itu, orang-orang lain yang tidak senang dengan pemerintah memulai revolusi; yang paling signifikan adalah pemberontakan yang dipimpin oleh Hafshun dan putranya, yang terkonsentrasi di dataran tinggi dekat Malaga.

- 3) Periode III (912–1013 M) Pada masa ini, Andalusia diperintah oleh seorang raja yang dikenal sebagai khalifah. Pengumuman meninggalnya al Muktaadir menjadi sumber penggunaan gelar ini. Di Bagdad, Khalifah Abbasiyah dibunuh oleh pengawalnya sendiri.

Menurut Abdurrahman III, hal ini menandakan pemerintahan Abbasiyah sedang kacau balau. Setelah kalah dari Bani Umayyah selama lebih dari 150 tahun, ia merasa inilah saat yang tepat untuk merebut kembali gelar khalifah. Alhasil, istilah “khalifah” pertama kali digunakan pada tahun 929 Masehi. Pada masa ini, tiga khalifah terkemuka memerintah: Hisham II (976–1009), Hakam II (961–976), dan Abd Al Rahman Al Nasir (912–916). Andalusia mencapai puncak perkembangan dan kemegahan saat ini, menyamai Bagdad di sebelah timur. Ribuan jilid memenuhi perpustakaan institusi yang didirikan Al Nashir di Cordova. Selain itu, Hakam II mendirikan perpustakaan dan menjadi kolektor buku. Masyarakat bisa mendapatkan keuntungan dari kemakmuran dan kemakmuran selama ini. Pertumbuhan kota bergerak dengan cepat.

- 4) Zaman Keempat (1013–1086) Andalusia terpecah menjadi lebih dari 20 kerajaan kecil saat ini. Dikenal sebagai *Muluk al-Tawaif* (Raja Kelompok), era ini menyaksikan berdirinya monarki yang berpusat pada orang-orang Barbar. Karena Slovia dan Andalus sedang berperang satu sama lain, umat Kristen di utara terinspirasi untuk melancarkan serangan. Paradoksnya, ketika perang saudara meletus, pihak-pihak yang berseberangan terkadang meminta dukungan dari penguasa Kristen. Terlepas dari ketidakpastian selama ini, keinginan ibu kota kerajaan di sekitarnya untuk menyaingi Cordova menyebabkan kemajuan peradaban dan terciptanya kota-kota penting seperti Toledo, Seville, Malaga, dan Granada.
- 5) Era Kelima (1086–1248) Pada masa ini, Andalusia terpecah menjadi beberapa negara, namun hanya ada satu kekuatan yang dominan: Dinasti Murabhitun dan Muwahhidun (1086–1143) (1146–1235 M). Yusuf bin Tasytin pertama kali mendirikan Murabhitun sebagai gerakan keagamaan di Afrika Utara. Para pemimpin Islam Andalusia, yang menanggung beban terbesar dalam perjuangan melindungi negara mereka dari invasi Kristen, mengundangnya untuk mengunjungi wilayah tersebut. Pada tahun 1086 M, ia dan pasukannya maju ke Andalusia dan mengalahkan pasukan Kastilia. Karena perbedaan pendapat di antara raja-raja

Muslim, Yusuf berhasil memperluas kekuasaannya ke seluruh Andalusia. Namun, ahli warisnya adalah penguasa yang tidak kompeten. Dominasi dinasti ini di Andalusia dan Afrika Utara berakhir pada tahun 1143 Masehi. Sebuah dinasti singkat muncul setelah kematian Murabhitun, namun hanya bertahan selama tiga tahun. Muhammad bin Tumart mendirikan Dinasti Muwahhidun di Afrika Utara pada tahun 1146 Masehi. Abd al Mun'im-lah yang membawa dinasti ini ke Andalusia. Kota-kota Muslim penting di Andalusia, termasuk Cordova, berada di bawah kekuasaan Islam antara tahun 1114 dan 1115 M. Dia memerintah Kanada dan Almeria. Selama beberapa dekade, dinasti ini mengalami kemajuan yang signifikan. Namun segera setelah tentara Kristen berhasil dipukul mundur, Muwahhidun terpecah belah. Pada tahun 1212 M, tentara Kristen meraih kemenangan signifikan di Las Navas de Tolosa. Pada tahun 1235 M, raja-raja Muwahhidun terpaksa meninggalkan Andalusia dan pergi ke Afrika Utara karena kekalahan mereka. Raja-raja Kristen menguasai Cordova pada tahun 1238 M, sedangkan Seville jatuh pada tahun 1248 M. Kecuali Granada, seluruh Andalusia berada di bawah kekuasaan Islam.

- 6) Era keenam (1248–1492). Islam hanya menguasai wilayah Granada saat ini. Peradaban maju tetapi hanya menguasai wilayah tertentu di bawah Dinasti Bani Ahmar (1232–1492 M), yang didirikan oleh Muhammad bin Yusuf bin Nasr bin al-Ahmar. Hal ini terjadi pada masa pemerintahan Abdurrahman an-Nashir. Namun pertikaian kekuasaan melemahkan dinasti ini pada sepuluh tahun terakhir abad ke-14 Masehi. Negara-negara Kristen yang bersatu memanfaatkan kesempatan ini. sendiri melalui penyatuan Raja Ferdinand dari Castilla dan Isabella dengan Aragon untuk bersama-sama menaklukkan kerajaan Granada. Dia memimpin Almeria pada tahun 1487 dan Granada pada tahun 1492. Abu Abdullah, raja terakhir Granada, melarikan diri ke Afrika Utara. Pada akhir abad ke-14, umat Kristiani berhasrat untuk meyakinkan umat Yahudi dan Muslim agar beriman. Orang-orang Yahudi dipaksa untuk menerima baptisan pada tahun 1391. Skema kerja paksa berdasarkan agama dimulai pada tahun 1478, memaksa orang-orang Yahudi untuk memilih antara dibuang atau dibaptis.

Hampir semua orang Yahudi di Andalusia dibuang pada tahun 1492. Penaklukan kembali masih berlangsung. Kerajaan Kristen Granada menghancurkan literatur tentang Islam dan memaksa umat Islam untuk masuk Kristen pada tahun 1499. Kerajaan Kristen ini menerbitkan mandat pada tahun 1502, bahwa umat Islam di Granada dipaksa meninggalkan negaranya jika mereka memilih untuk tidak masuk Kristen. Umat Muslim dipaksa untuk memutuskan apakah akan menjadi Kristen atau meninggalkan Andalus sebagai orang buangan. Banyak orang Muslim masuk Kristen sambil menyembunyikan iman mereka. Pemberontakan juga terjadi. Dengan bantuan Ottoman, Muslim Granada bangkit memberontak pada tahun 1596. Sekitar 500.000 Muslim Andalusia bermigrasi ke Afrika Utara antara tahun 1609 dan 1614 M. Ini adalah eksodus terakhir umat Islam dari Andalusia. Tidak ada lagi umat Islam di Andalusia.

B. Kemajuan Peradaban

Ada banyak pencapaian yang diperoleh oleh kekhilafahan Dinasti Bani Umayyah jilid II yang berada di Andalusia. Secara umum setidaknya hal tersebut dapat dicatat sebagai berikut:

1. Dalam Disiplin Ilmu Pengetahuan Pembagian pemerintahan Andalusia dari Bagdad mempunyai pengaruh yang kecil terhadap pertukaran ilmu pengetahuan dan peradaban antara kedua wilayah tersebut. Banyak Muslim dari Andalusia melanjutkan pendidikan mereka di negara-negara Islam di belahan bumi timur, dan banyak akademisi timur melanjutkan pendidikan mereka di Andalusia. Umat Islam telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ilmu pengetahuan melalui ketekunan dan kerja keras di beberapa tingkat sistem pembangunan. Pada awalnya, sejumlah penerjemah menerjemahkan karya klasik yang ditulis dalam bahasa Yunani, Romawi, India, dan Persia. Setelah itu, terjemahannya diriwayatkan dan dikomentari, sehingga memunculkan komentator Muslim terkemuka. Setelah itu, hipotesis yang sudah ada diperbarui, dan sebagai hasilnya, teori-teori baru

sering kali lahir. pemikiran dari para intelektual Muslim itu sendiri⁹. Oleh karena itu, umat Islam berperan lebih dari sekadar penghubung antara warisan budaya kuno era klasik dan zaman modern. Ada terlalu banyak hipotesis unik, dan landasan ilmu pengetahuan kontemporer dibentuk oleh penemuan-penemuan mereka yang sangat penting. Kolaborasi erat antara para taipan, pakar agama, dan raja sangat penting bagi pesatnya kemajuan filsafat dan ilmu pengetahuan sepanjang zaman tersebut. Umat Islam di negara-negara Islam pada saat itu beranggapan bahwa salah satu tugas negara adalah memajukan ilmu pengetahuan dan kebudayaan secara umum. Dorongan untuk mendirikan perpustakaan selain lembaga pendidikan dipicu oleh kesadaran kemanusiaan dan kecintaan para pendukung ilmu pengetahuan terhadap ilmu pengetahuan. Banyak perpustakaan dan lembaga-lembaga publik dan swasta dibangun di berbagai wilayah monarki, dari daerah pedesaan hingga kota besar. Pada saat itu, Andalusia telah berkembang sedemikian pesatnya sehingga hampir tidak ada orang yang tinggal di sana tanpa pendidikan formal. Sementara itu, hanya sejumlah kecil pendeta di Eropa Kristen yang memahami konsep ilmiah paling dasar sekalipun. Kebudayaan dan pengetahuan Arab bermigrasi dari Andalusia ke Eropa Kristen melalui populasi terpelajar yang kuliah di universitas Cordova, Malaga, Granada, Seville, dan lembaga penelitian Andalusia lainnya¹⁰. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan Eropa memulai era kelahiran kembali yang baru. Di antara disiplin ilmu yang paling terkenal adalah:

- a. Filsafat Islam Andalusia telah meninggalkan jejak budaya yang sangat mengesankan dalam sejarah Islam. Melaluiinya, pengetahuan Yunani-Arab disebarkan ke Eropa pada abad kedua belas. Minat yang semakin besar terhadap filsafat dan sains muncul pada abad kesembilan, di bawah Dinasti

⁹ Muthoharoh, M. (2018). Wajah Pendidikan Islam di Spanyol pada Masa Daulah Bani Umayyah. *TASYRI': JURNAL TARBIYAH-SYARIAH ISLAMIYAH*, 25(2), 71-79.

¹⁰ Faidi, A. (2021). Kekuasaan Politik Islam di Andalusia: Pintu Gerbang Menuju Renaissance Eropa. *Al-Ijtimai: International Journal of Government and Social Science*, 6(2), 127-138.

Umayyah. Orang paling awal dalam sejarah filsafat Andalusia adalah Ibnu Bajjah, juga dikenal sebagai Abu Bakr Muhammad bin al-Syaigh. Yang pertama adalah Tadbir al-Muwahhid, dan yang kedua adalah Abu Bakar bin Thufail, seorang penulis produktif di bidang filsafat, astronomi, dan kedokteran. Hay bin Yaqzhan adalah risalah filosofisnya yang terkenal. Ibnu Rusyd dari Cordova adalah filsuf paling berpengaruh di Andalusia. Dia menerjemahkan tulisan-tulisan Aristoteles dan membahas isu-isu sejarah yang berkaitan dengan koherensi agama-agama filosofis.

- b. Sains Andalusia membanggakan bidang yang sangat maju di bidang matematika, astronomi, kimia, kedokteran, dan musik. Astronom Ibarhim bin Yahya al Naqqash terkenal. Ia berhasil membangun teleskop yang dapat mengukur jarak tata surya dan bintang, serta mampu memprediksi kapan gerhana matahari akan terjadi. Pakar medis seperti Ahmad bin Abbas dari Cordova sangat terampil. Dua orang dokter wanita tersebut adalah Umm al-hassan binti abi ja'far dan Suster Al Hafidz. Ibnu Jubair, yang menulis tentang negeri-negeri Muslim di Mediterania, dan Ibnu Battuta, yang memimpin pelayaran hingga mencapai Tiongkok dan Samudera Pasai, keduanya muncul dalam bidang geografi dan sejarah. Ibnu Khaldun dari Tunis adalah sejarawannya, dan Ibn al-Khatib menulis sejarah Granada. pencipta filsafat sejarah¹¹.
- c. Dari segi fiqh, sebagian besar wilayah Andalusia menganut madhazab Maliki yang awalnya dikemukakan oleh Ziyad bin Abd al-Rahman. D. Ulama fiqh lainnya antara lain Qadhi Ibnu Yahya, Abu Bakar Al Quthiyah, Munzir bin Sa, If al-Balathi, dan Ibnu Hazim yang ternama. Hasan bin Nafi atau yang sering disapa Zaryah terkenal di bidang musik dan seni. Dia juga terkenal karena menulis lagu, dan dia sering berbagi keahliannya dengan orang lain untuk meningkatkan

¹¹ Aravik, H., & Tohir, A. (2020). Perekonomian Pada Masa Dinasti Umayyah di Andalusia; Sejarah dan Pemikiran. ADL ISLAMIC ECONOMIC: Jurnal Kajian Ekonomi Islam, 1(1), 81-98.

popularitasnya¹².

- d. Sastra dan Bahasa Bahasa administratif pemerintahan Islam Andalusia sekarang adalah bahasa Arab. Baik Muslim maupun non-Muslim boleh menerima hal ini. Bahkan penutur asli Andalusia tidak menghargai apa pun. Banyak dari mereka juga fasih dan terampil berbahasa Arab, baik secara gramatikal maupun linguistik. Sejumlah karya sastra, seperti *al-iqd al-farid* karya Ibnu Abd Rabbib, *al-Dzakhirah fii Mahasin Ahl al-Jazirah* karya Ibnu Bassam, dan kitab *al-Qalaid* karya al-Fath bin Khaqan, turut diterbitkan. Tokoh-tokoh tersebut antara lain adalah Ibnu Sayyidh, Ibnu Malik, penulis *Alfiyah*, Ibnu Khuruf, Ibnu al-hajj, Abu Ali al-Isybili, Abu al-Hasan bin Usfur, dan Abu Hayyan al-Gharmatti.
2. Dari segi pembangunan fisik, pada tahun 100H/719M, Samah bin Malik mendirikan Cordova sebagai ibu kota provinsi Andalusia, menggantikan Seville. Dia membangun tembok kota, memperbaiki jembatan bersejarah era Romawi, dan membuat kanal. Cordova dibuat indah dan pertahanan dibangun di sekitar istana dan kota ketika ad-Dakhil tiba untuk menguasai. Pipa mengalirkan air danau ke rumah dan istana penghuninya. Al-Qashr al-Kabir, alRushafa, Masjid Jami' Cordova, Jembatan Cordova, al-Zahra, dan al-Zahirah adalah beberapa landmark terkenal Cordova lainnya. Ad-Dakhil membangun kota satelit Al-Qashr al-Kabir, yang disempurnakan oleh sejumlah penerusnya. Ini memiliki 430 bangunan, beberapa di antaranya adalah istana yang sangat indah. Sebuah taman besar dan indah mengelilingi istana yang dikenal sebagai Al-Rushafa, dibangun oleh ad-Dakhil. Didirikan pada tahun 170H/786 M dengan sumbangan sebesar 80.000 dinar, Masjid Cordova Jami' masih berdiri hingga saat ini. Masjid ini memiliki menara marmer setinggi 20 meter dan kubah cukup besar yang ditopang oleh 300 pilar marmer. Sebuah pilar besar di tengah masjid menampung seribu lampu. Masjid ini memiliki sembilan pintu yang semuanya terbuat dari tembaga, kecuali pintu maqsurah yang seluruhnya terbuat dari emas. Masjid ini disulap

¹² Harun, M. (2001). *Firdaus, Sejarah Peradaban Islam*.

menjadi gereja dan diberi nama Santa Maria setelah Cordova jatuh ke tangan Fernando III pada tahun 1236, meski di kalangan masyarakat Andalusia lebih dikenal dengan nama Arabnya *mezquita* yang berarti "masjid". Pada tahun 325 H/936 M, Al-Nashir membangun kota satelit yang diberi nama al-Zahra, salah satu selirnya. Hampir sama megahnya dengan al-Qashr al-Kabir. Dilengkapi dengan taman satwa liar, danau kecil yang penuh dengan ikan-ikan hidup, dan taman-taman indah yang dialiri oleh air yang jatuh dari pegunungan. Bersamaan dengan itu, pada tahun 368 H/978 M, Al Manshur mendirikan kota Al Zairah dekat Cordova, di tepi Wadi Al Kabir. Al Zahirah memiliki masjid, pasar, toko, dan bangunan umum lainnya selain taman yang indah¹³.

C. Analisis Kemajuan Peradaban Andalusia

Penulis mengklaim bahwa kebijakan raja Andalusia, yang memelopori berbagai upaya ilmiah, berkontribusi terhadap kemajuan pesat peradaban di wilayah tersebut. Terdapat kesulitan politik, namun biasanya tidak terjadi bentrokan militer dengan Baghdad timur. Melalui pengenalan buku-buku teori dan konsep ilmu pengetahuan, beberapa intelektual Islam dari Barat mempengaruhi ilmu pengetahuan di Timur, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, meskipun ada perbedaan pendapat dalam bidang politik, umat Islam tetap hidup dalam kerangka kesatuan budaya dunia Islam. Ilmu pengetahuan dan peradaban tidak mengalami kemunduran karena konflik politik pada masa Al Muluk Al Thawa'if; sebaliknya, semua penguasa negara kecil ini sama-sama ahli dalam bidang sains, terutama ketika mencoba bersaing dengan Cordova. Sementara itu, penulis mengklaim bahwa akibat pertikaian dengan agama Kristen, beberapa bagian kehancuran Andalusia dari berbagai karya sastra disebarluaskan. Islam mengalami beberapa peristiwa yang kurang ideal. Kerajaan-kerajaan Kristen yang mulai berlaku diizinkan untuk mempertahankan hukum dan tradisi mereka selama mereka tidak melakukan pertahanan militer. Hal ini menyebabkan terciptanya

¹³ SOLEHAH, U. (2022). PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DAN EKONOMI DI ANDALUSIA PADA MASA DINASTI BANI Umayyah. *NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies*, 1(2), 193-202.

komunitas yang berbeda antara Kristen Andalusia dan Arab Islam, yang pada gilirannya memicu nasionalisasi. Kerajaan-kerajaan Kristen ini pada akhirnya berhasil mengusir Islam dari Andalusia selama kejatuhan Islam, sebagian karena Andalusia terisolasi secara strategis dan tidak dapat dengan mudah dicapai melalui jalur darat tanpa dukungan dari Afrika Utara. Perpecahan adalah aspek penting lainnya dalam masyarakat Muslim. khususnya, masalah ras dan masalah sosial ekonomi. Konflik sering muncul antara masyarakat Arab Utara dan Selatan, antara masyarakat Barbar dan Arab Selatan, serta antara masyarakat Barbar dan Arab. Ada juga isu naturalisasi bagi muwalladun yang masih tidak disukai, terutama ketika istilah "ibad" dan "muwalladun", yang mungkin diartikan negatif, digunakan. Tidak adanya proses transisi kepemimpinan yang jelas adalah hal yang paling mematikan. Hal ini seringkali menimbulkan kerusuhan politik yang mengikis kekuatan nasional. Jika mempertimbangkan dampak peradaban Andalusia terhadap Renaisans Eropa, dapat dikatakan bahwa banyak sekali intelektual dari Eropa yang belajar di pusat-pusat studi di Andalusia, menyerap gagasan dan cara berpikir berbagai tokoh seperti Ibn Rusyd dan karya filsafat Yunani. diperkenalkan ke Eropa melalui terjemahan ke dalam bahasa Arab, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Latin. Hal ini pada akhirnya mempercepat periode pencerahan, proses reformasi dan rasionalisasi di Eropa¹⁴.

Kesimpulan

Andalusia menjadi saksi puncak kemegahan Islam pada masa Bani Umayyah, pada masa pemerintahan Abdurrahman Ad Dakhil yang memerintah pada tahun 138–172 H/755-788 M, tiga gubernur berikutnya, Hisyam bin Abdurrahman Ad Dakhil adalah orang pertama. Pada tahun 172-180 H/788-796 M, ia menjadi penguasa Andalusia. Kontribusi para akademisi yang mengkaji Islam merupakan salah satu keindahan peradaban Islam Andalusia. Saat itu, lingkungan Andalusia sangat ideal untuk melahirkan ilmuwan dan filsuf yang brilian. Berbeda dengan dunia

¹⁴ Zainudin, E. (2015). Perkembangan Islam pada masa Bani Umayyah. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 28-35.

Islam Timur, Andalusia tidak memiliki budaya diskusi sia-sia yang dikaitkan dengan ilmu kalam, sebagaimana dikemukakan oleh Abid al Jabiri. Tidak mungkin membicarakan Islam tanpa membicarakan hukum dan peraturan syariat Islam. Syariat Islam merupakan kumpulan seluruh amanat ketuhanan dan kewajiban agama yang mengatur kehidupan seorang muslim dalam segala hal. Hukum Islam adalah ekspresi paling khusus dari pandangan dunia Islam dan simbol ideologi Islam. Ide penting dan landasan Islam.

Pemerintahan Bani Umayyah berbeda dengan pemerintahan Khulafaur Rasyidin karena berbentuk kerajaan dan mempunyai kekuasaan feodal (kekuasaan turun-temurun atau feodal atas tanah, wilayah, atau teritori). Kekhalifahan memberanikan diri untuk berperilaku otoriter demi mempertahankan kekuasaan; ada juga aspek kebrutalan, diplomasi yang menipu, dan kurangnya kehati-hatian dalam pemilihan kekhalifahan. Muawiyah Ibnu Abi Sufyan mendirikan monarki Islam pertama, Dinasti Umayyah. Pendiri dinasti ini menolak bersumpah setia kepada Ali bin Abi Thalib, sang khalifah, malah memilih berperang dan menggunakan taktik yang menguntungkan secara politik untuk menegosiasikan perdamaian dengan Ali. Selain permasalahan struktur politik yang mapan, sejarah mencatat bahwa Dinasti Umayyah merupakan Dinasti Arab pertama yang berperan penting dalam penyebaran Islam ke seluruh dunia, khususnya di Eropa, dan dalam memperoleh tanah dan kebudayaan sebelum menjadi negara. adikuasa. Mengingat pentingnya memahami bentuk pemerintahan Bani Umayyah, maka pada kesempatan kali ini pembicara akan menyinggung secara singkat mengenai Dinasti Bani Umayyah.

Fakta bahwa ilmu hukum dianggap paling berharga pada awal Islam ditunjukkan dengan kata "Fiqih" untuk cabang ilmu ini. Teknologi tidak pernah mampu mencapai tingkat signifikansi yang sama dalam Islam. Satu-satunya kelompok yang cukup kuat untuk melawan dampak legalistik terhadap pemikiran umat Islam adalah kelompok mistik, yang seringkali muncul sebagai pemenang. Namun pada saat ini, hukum Mengingat pokok bahasannya (dalam arti sempit), hal tersebut masih merupakan persoalan yang krusial. Konflik antara modernitas dan tradisionalisme yang muncul di kalangan umat Islam merupakan dampak masuknya konsep-konsep baru dari Barat. Namun, konsep ajaran Islam meresap ke dalam setiap aspek kehidupan umat Islam, termasuk bahasa

Arab, sastra, dan disiplin ilmu Islam lainnya. Oleh karena itu, seseorang tidak dapat memahami Islam tanpa memahami hukum Islam secara utuh. Prinsip-prinsip hukum suci pada hakikatnya terdapat dalam hukum Islam. Ini adalah sesuatu yang sangat berbeda dari jenis hukum lainnya. Tentu saja, hal ini tidak selalu menjadi yang terdepan. Salah satu dari beberapa perjanjian yang penting dan tidak dapat diubah. Sejauh mana topik dan manfaat tasyri' (pembangunan hukum) diprioritaskan merupakan hal yang tidak boleh dihindari oleh siapa pun. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempertimbangkannya agar dapat memahami dan mengambil sebanyak mungkin kejadian hukum secara akurat.

Daftar Pustaka

- Aizid, Riziem. *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap*. Yogyakarta: DIVA Press, 2015.
- Aravik, Havis, and Ahmad Tohir. "PEREKONOMIAN PADA MASA DINASTI Umayyah di Andalusia; Sejarah dan Pemikiran." *ADL ISLAMIC ECONOMIC: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 1, no. 1 (April 15, 2020): 81–98. <https://doi.org/10.56644/adl.v1i1.8>.
- Faidi, Ahmad. "KEKUASAN POLITIK ISLAM DI ANDALUSIA: PINTU GERBANG MENUJU RENAISSANCE EROPA" 6, no. 2 (2021).
- Harun, Maidir, and Firdaus. *Sejarah Peradaban Islam*. Padang: IAIN-IB Press, 2002.
- Hayati, Nur. "POLIGAMI DALAM PERPEKTIF HUKUM ISLAM DALAM KAITANNYA DENGAN UNDANG-UNDANG PERKAWINAN Oleh: Nur Hayati" 3, no. 1 (2005).
- Ismunadi, A., Ar-Rachman, S. T. E. I., & Savriadi, S. T. E. I. *PERADABAN ISLAM DI ANDALUSIA*.
- Juwariyah, D. (2003). *Islam di Afrika Utara dan Andalus Spanyol*.
- Maryam, S. (2003). *Sejarah peradaban Islam: dari masa klasik hingga modern*. Jurusan SPI Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga.
- Masrika. "PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DI BAGHDAD (ABBASIYAH) DAN ANDALUSIA (UMAYYAH)." *NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies* 2, no. 2 (2023): 199–212.
- Muslih, M. (2015). *Basis Filosofis Pengembangan Sains Islam*.
- Muthoharoh, Miftakhul. "Wajah Pendidikan Islam di Spanyol pada Masa Daulah Bani Umayyah" 25 (2018).
- Schacht, J. (2024). *Pengantar Hukum Islam*. Nuansa Cendekia.
- Solehah, Umrotus. "PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DAN EKONOMI DI ANDALUSIA PADA MASA DINASTI BANI Umayyah" 1, no. 2 (2022).
- Zainudin, E. (2015). *Perkembangan Islam pada masa Bani Umayyah*. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 28-35.